ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

OLEH:

MARIA SARTI BAHAGIA

NPM: 2186206114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

OLEH:

MARIA SARTI BAHAGIA

NPM 2186206114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

MARIA SARTI BAHAGIA
NPM: 2186206114

Telah disetujui untuk dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Hari/Tanggal: 10 April 2025

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.	**Samsul Adjanto S.Pd., M.Pd.**
NIDN : 11190118902	**NIDN : 1104129201**

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK : 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maria Sarti Bahagia
NPM	: 2186206114
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Falkultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: "Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025."

Menyatakan bahawa skripsi ini benar-benar hasil dari karya saya sendiri. Sepanjang Pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 24 April 2025

Yang Menyatakan.

METERAI TEMPEL

Maria Sarti Bahagia

2186206114

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

MARIA SARTI BAHAGIA
NPM. 2186206114

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	**: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd** **NIDN. 1119098902**	(.....)	**(24 April 2025)**
Pembimbing 1	**: Hani Subakti, S.Pd., M.Pd** **NIDN. 11190118902**	(.....)	**(24 April 2025)**
Pembimbing 2	**: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd** **NIDN. 1104129201**	(.....)	**(24 April 2025)**
Penguji	**: Dr. Abdul Rohman, M.Pd** **NIDN. 0702076602**	(.....)	**(24 April 2025)**

Samarinda, 24 April 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip

Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

“ Jangan lah takut, sebab aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan,bahkan akan menolong engkau;Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-ku yang membawa kemenangan

(Yesaya 41:10 TB).”

“Ilmu bukan hanya untuk dipelajari, tetapi untuk diterapkan demi perubahan yang lebih baik.”

“Setiap Penelitian adalah langkah kecil menuju pemahaman yang lebih besar “

Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk, kedua orang tuaku, atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu, serta diriku sendiri, yang telah berjuang hingga titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul " Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 016 Sungai Kunjang Kota Samarinda Tahun Pembelajaran2024/2025."

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. Pd, selaku Waki Rektor Bidang Umum, SDM dan Keungan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M. Si, selaku Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkulihan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah Memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku sekertaris program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
10. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
11. Bapak Dr. Abdul Rohman, M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
12. Serta keluarga besar SD Negeri 016 Sungai Kunjang Kota Samarinda yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Serta keluarga besar yang tidak ada hentinya mendukung dan mendoakan walaupun dari jarak jauh terkhusus orang tua tercinta

Bapak Hendrikus Suhardi dan Ibu Katarina Wiwut serta saudara-saudara saya yang tidak pernah lelah memberikan dukungan serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 terkhusus kelas D yang selalu mendukung, memotivasi serta kerja sama selama perkuliahan dan memberikan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Samarinda, 14 April 2025

Peneliti

Maria Sarti Bahagia

NPM.2186206114

ABSTRAK

Bahagia, Maria, Sarti, 2025. Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Sisa KelasRendah Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025, Skripsi, Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dosen Pembimbing I: Hani Subakti, S.Pd., M. Pd dan Pembimbing II Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini di latar belakangi dengan adanya strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa kelas II mengatasi kesulitannya dianggap belum efektif focus utam yang dikajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan membaca dan strategi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendoman observasi guru, pedoman observasi siswa, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan dokumentasi. Jenis triangulasi yang dipakai adalah adalah triangulasi teknik. Pemilih subjekpenelitian dilakukan menggunakan Teknik purposive sampling, dengan total lima narasumber yang terdiri dari satu orang guru dan empat siswa kelas II. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang mengenai strategi pendidik untuk mengatasi perserta didik yang ada beberapa sejumlah perserta didik mengalami hambatan dalam kemampuan membaca. kesulitan yang ditunjukan perserta didik adalah kesulitan mengidentifikasi abjad yang mirip dan kesulitan membaca kaimat panjang. Salah satu penyebab kesulitan membaca pada siswa berasal dari faktor lingkungan yakni minimnya perhatian orang tua. Strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membca pada siswa adalah yang tidak bisa membaca ibu suruh maju kedepan lebih dekat dengan ibu. Setelah itu ibu menjelaskan dan memberikan contoh membaca yang baik dan jelas lalu mengajak anak-anak untuk membaca bersama dan memberikan pembelajaran tambahan. Disebabkan oleh adanya perserta didik dalam mengahadapi hambatan dalam membaca itu sangat berpengaruh terhadap nilai mereka.

Kata Kunci: Strategi guru, kesulitan membaca, siswa sekolah dasar.

ABSTRACK

Bahagia, Maria, Sarti, 2025. Analysis of Teacher Strategies in Overcoming Reading Difficulties in the Remaining Low Grades at SD Negeri 016 Sungai Kunjang in the 2024/2025 Learning Year, Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Elementary School Teacher Education Study Program, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisor I: Hani Subakti, S.Pd., M. Pd and Supervisor II Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

This study is motivated by the existence of strategies applied by teachers in helping grade II students overcome their difficulties considered not effective. The main focus presented in this study is related to reading skills and teacher strategies. The purpose of this study is to explain the teacher's strategy in overcoming reading difficulties in low grade students at SD Negeri 016 Sungai Kunjang. This research applied descriptive qualitative method. Data collection was done through observation, interview and documentation. The tools used in this research include teacher observation guidelines, student observation guidelines, teacher interview guidelines, student interview guidelines, and documentation. The type of triangulation used is technical triangulation. The selection of research subjects was carried out using purposive sampling technique, with a total of five resource persons consisting of one teacher and four grade II students. The data analysis technique applied includes the process of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Keywords: Teacher strategies, reading difficulties, elementary school students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
SURAT PERYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Fokus dan Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**
A. Deskripsi Konseptual 9
B. Kajian Penelitian yang Relavan 21
C. Kerangka Pikir 23
D. Pertayaan Penelitian 24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **25**
A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian 25
C. Sumber Data 25
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 26
E. Analisis Data 28
F. Keabsahan Data 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **35**
A. Hasil Penelitian 35
B. Pembahasan Penelitian 47
C. Keterbatasan Penelitian 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **54**
A. Kesimpulan 54
B. Implikasi 54
C. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA.....57
LAMPIRAN.....60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Pedoman Wawancara 61

Lampiran 2: Lembaran Observasi 62

Lampiran 3: Lembar Dokumentasi 64

Lampiran 4: Wawancara Guru Kelas 65

Lampiran 5: Wawancaran Siswa 68

Lampiran 6: Surat Permohonan Izin Penelitian 85

Lampiran 7: Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian..... 86

Lampiran 8: Pelaksanaan Pembelajaran di kelas II B 79

Lampiran 9: Absensi Siswa Kelas II B 84

Lampiran 10: Dokumentasi..... 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik .....

Gambar3.1 Komponen Analisis Data.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir.....

Tabel 2.2 Pedoman Wawancara.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Ananda dkk., 2022) Pendidikan adalah usaha agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal, di perlukan membangun suasana pembelajaran yang kondusif oleh karena itu siswa memiliki kesempatan untuk memperluaskan kemampuan diri siswa secara obtimal baik dalam, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Pendidikan dapat dilakukan disekolah sebagai lembaga formal dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, pada masa awal sekolah, pendidikan dasar memainkan penting dalam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa salah satu fungsi utama adalah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, seperti membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) yang berguna untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

Menurut (Laksmi dkk., 2022) Strategi pembelajaran, atau yang sering disebut sebagai strategi guru, merupakan sebuah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang diarancang secara sistem

matimatis untuk mendukung proses belajara mengajarelibatkan berbagai metode untuk mencapai hasil yang di inginkan. Pemilihan strategi tersebut harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan, sumber daya pembelajaran, situasi dan kondisi, serta karakteristik siswa yang dihadapi. Guru adalah bagian yang penting pada suatu pembelajaran yang berkontribusi paling besar yang mencapai tujuan pendidikan dan guru juga salah satu bagian integral dari organisasi pendidikan yang memiliki fungsi, peran, dan posisi strategis dalam mendukung pembangunan bangsa khusus dibidang pendidikan (Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru disekolah bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga mencangkup bimbingan, pengelolaan, dan pengembangan kegiatan pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Juhaeni dkk., 2022) keterampilan membaca termasuk salah satu dari empat keterampilan bahasa yang wajib dimiliki setiap orang. Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dan semakin relevan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan kemampuan membaca seseorang dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan yang luas dan yang belum pernah dia ketahui, budaya membaca mencerminkan tingkat kemampuan suatu masyarakat dan bangsa.

Dalam proses membaca, seseorang diarahkan untuk memahami kelompok kata dalam satu pandangan dan mengenali makna dari setiap kata yang dibaca. Jika kedua kemampuan ini terpenuhi, maka pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks dapat dipaham dengan baik. Membaca juga dapat diartikan sebagai aktivitas menangkap dan memahami ide atau gagasan (Sari, 2021) .

Membaca juga suatu kemampuan dimiliki oleh perserta didik di sekolah dasar (Nurani dkk., 2021). Membaca dapat diartikan sebagai aktivitas proses yang melibatkan daya pikir bertujuan untuk menemukan informasi dalam suatu tulisan. Dengan demikian membaca dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami bacaan. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali huruf yang menyusun sebuah kata, frasa, atau wacana, namun serta mencangkup aktivitas dalam mengenali dan menginterpretasikan tanda maupun catatan yang bermakna maka pesan yang disampaikan penulis bisa dipahami melalui membaca. Membaca juga menjadi sarana untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru yang dapat meningkatkan daya pikir dan memperluas wawasan dan mempertajam pemahaman.

Menurut (Rasmini dkk., 2023) membaca masih dianggap sangat penting disekolah karena berperan besar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada perserta didik serta menghasilkan kebaikan yang lebih luas dalam pengembangan diri mereka. Kemampuan membaca tidak hanya membantu siswa dalam

memahami dan memberikan makna pada bahan bacaan, tetapi juga memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi mereka dibandingkan dengan orang lain.

Secara umum, kesulitan membaca adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar, yang memerlukan upaya ekstra untuk dapat diatasi. Kesulitan belajar mengacu pada situasi di mana individu mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal karena adanya hambatan tertentu. Mereka yang menghadapi kesulitan ini mungkin tidak selalu menyadarinya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses belajar siswa, seperti motivasi siswa, hubungan dengan guru, dan kemampuan guru dalam berkomunikasi. Siswa dapat belajar dengan baik jika semua faktor tersebut dapat terpenuhi. Selain itu, sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan, guru harus berusaha untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik dan menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah. Ketidak mampuan dalam membaca, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, atau menghitung merupakan gangguan dalam proses belajar atau kemampuan kognitif. Kesulitan dalam membaca, berbicara, menulis, mengeja, atau menghitung merupakan gangguan yang berkaitan dengan proses kognitif, yang melibatkan penguasaan dan penerapan bahasa, baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Masalah ini meliputi kondisi seperti masalah persepsi, cedera otak, disleksia, dan afasia

perkembangan. Beberapa faktor dapat berkontribusi terhadap kesulitan membaca yang dialami siswa. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori: faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan luar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjalankan aktivitas pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SD Negeri 016 Sungai Kunjang di priode September hinga November 2024, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa, masalah tersebut antara lain siswa yang belum sepenuhnya menghafal huruf abjad A-Z, kesulitan menghafalkan huruf dalam suatu kalima, dan kesulitan dalam mengeja abjad menjadikan suku kata. Sebagian siswa yang kesulitan merangkai dua abjad, seperti abjad “b” dan “u” yang seharusnya dibaca “bu” atau “d” dan “i” menjadi “di,” namun mereka tidak bisa membaca kata “budi” dengan benar. Kesulitan ini lebih terasa pada kata-kata sehingga memiliki urutan huruf yang kata-kata yang mengandung gabungan dua konsonan dalam satu suku kata seperti terlihat pada kata “nyamuk” dan “mengeong.” Hal ini disebabkan karena siswa belum mengenal huruf dengan baik.

Kesulitan membaca yang dialami siswa dapat dipengaruh oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal pada siswa mencangkup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan dan proses belajar mereka, factor internal yang mempengaruhi siswa mencangkup aspek fisik dan intelektual maupun

psikologi. Faktor diluar diri siswa, lingkungan keluarga, sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan mereka.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan bentuk penelitian kualitatif dengan judul "Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah tentang Analisis strataegi guru dalam mengatasi keesulitan membaca pada siswa kelas rendah SD Negeri 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025.

1. Masih banyak perserta didik kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang mengalami kesulitan membaca, baik dalam hal mengenali huruf, kata-kata, maupun memahami isi teks.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus penelitian

Penelitian ini hanya berfokus meneliti mengenai Analisi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah "Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan

membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025 ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu khusus di dalam bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk menjelaskan penjelasan mengenai bagaimana keterampilan menyimak persert didik, maka bisa menjadi bahan pertimbangan untuk sekolah melakukan perbaikan membaca di sekolah.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah dalam kesulitan membaca siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan penjelasan tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat memahami dan mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti tentang kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu juga dapat menambah kemampuan serta keterampilan yang ada dalam diri peneliti dan mampu menggunakan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Kontekstual

1. Strategi Guru

Menurut (Putrawangsa dkk, 2019) istilah strategi berakar dari bahasa yunani" strategian" yang memiliki makna sebagai "ilmu perang" atau" kepimpinan militer" dari konteks asal katanya strategi mengacu pada seni dan merencanakan operasi perang, termasuk pengaturan taktik atau posisi dalam angkatan laut dan militer. Selain itu kemampuan untuk mengelola situasi dan menghadapi berbagai peristiwa juga merupakan bagian dari strategi (Rawung, 2019). Menurut *KBBI*, strategi merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoptimalkan segala sumber daya informasi baik dengan keadaan perang maupun damai. Strategi dalam pendidikan sebagai kemampuan individu untuk berpikir, memecahkan masalah, dan membuat keputusan (Ramadhani Asiri dkk., 2024).

Strategi biasanya merujuk pada rencana atau arahan umum tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi didefinisikan sebagai metode yang diterapkan guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar agar bias mendapatkan apa yang di inginkan.

Strategi guru adalah metode atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dapat

membantu meningkatkan konsentrasi siswa saat menerima materi yang disampaikan para pendidik. Strategi sebagai cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki arti sebagai pedoman utama untuk bertindak dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Rahma Yuni dkk., 2024). Strategi adalah rencana, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, perlu merancang langkah-langkah yang tepat untuk mencapai pembelajaran, strategi ini perlu diterapkan dalam implementasikan dalam bentuk kebijakan, prosedur, dan peraturan tertentu guna mempermudah perencana dan pengambilan keputusan. Strategi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh instruktur guru. Menurut (Idrus dkk., 2021) strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang diterapkan oleh guru dalam proses mengajar untuk menyesuaikan suasana kelas, untuk memastikan materi yang disampaikan bias diterima dan dipahami secara efektif oleh siswa. Terdapat tiga macam strategi yang berhubungan dengan proses pembelajaran salah satunya yaitu, strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran serta strategi dalam mengelola proses pembelajaran.

1.Macam-macam strategi

Kesulitan dalam belajar membaca, yang juga dikenal dengan istilah diseleksia, sering kali didefenisiskan sebagai tantangan dalamanmempelajarai komponen-komponen kata dalam kalimat. Terdapat pendekatan yang dapat ditrapkan dalam

pembelajaran untuk membantu mengatasi kesulitan membaca (Sitti Hermayanti Kaif, 2022).

a. Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara maksimal. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dasar serta informasi yang disampaikan secara sistematis dan bertahap. Dengan demikian strategi ini mendukung penguasaan pengetahuan deklaratif dan procedural secara terstruktur.

Strategi pembelajaran ekspositori dikenal sebagai pendekatan yang berfokus pada peran guru, karena dalam pendekatan ini, guru memegang peran penting dalam menyamapaikan materi yang akan dipahami siswa dengan baik.

b. Strategi Pembelajaran *Heuristik*

Seiring dengan perkembangannya, strategi pembelajaran heuristik menjadi pendekatan yang fokus pada aktivitas siswa dalam memahami materi pelajaran dengan mengutamakan prinsip. Strategi ini berfokus pada proses pengolahan informasi oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan. Strategi heuristik terdiri dari dua sub-strategi utama, yaitu

penemuan (*discovery)* dan penyelidikan *(inquiry*), yang masing-masing memiliki pengertian sebagai berikut.

a. *Discovery* (penemuan)

Metode *discovery* (penemuan) adalah pendekatan pengajaran yang lebih mengutamakan instruksi individual dan percobaan sebagai langkah awal sebelum mencapai generalisasi. Dalam metode ini, siswa didorong untuk belajar secara aktif dengan berfokus pada proses, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, mencari jawaban secara mandiri, serta melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

b. *Inquiri* (penyelidikan)

Metode inquiry adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa dalam berpikir secara kritis dan analitis. Dalam metode ini, siswa didorong untuk melakukan penyelidikan dan menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik dengan menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tajam dan sistematis. Model pembelajaran inquiri berpusat pada siswa.

c. Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif adalah pendekatan yang sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berasal dari luar diri seseorang, melainkan dibangun dalam diri

individu itu sendiri. Menurut teori konstruktivisme, pengalaman belajar siswa mencakup refleksi mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari, apa yang mereka pahami, apa yang mereka pikirkan, dan bagaimana mereka bertindak setelah proses belajar tersebut. Pembelajaran reflektif bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir secara aktif dan reflektif, yang didorong oleh proses berpikir menuju kesimpulan yang jelas dan definitif.

2. Pengertian Guru

Guru sering disebut sebagai pendidik dan pengajar, namun tidak semua pendidik dapat dianggap sebagai guru, karena profesi guru memiliki syrat keahlian praktis dengan prilaku atau karakter tertentu yang diperoleh melalui proses pembelajaran serta pelatihan.

Menurut (Riris Nur Kholida Rambe dkk., 2023) menyatakan jika seseorang guru ahli merupakan individu yang mempunyai wawasan, kemampuan dalam berprilaku professional, serta berkomitmen kode etik profesi, dan turut berperan dalam komunikasi serta pengembangan profesi secara kolaboratif dengan profesi lainnya.

Guru adalah profesi yang memegang tangung jawab besar dalam pendidikan siswa dilihat dari beberapa pandangan berikut : (a) Guru adalah jabatan yang membutuhkan keterampilan khusus (b) Guru merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pendidikan dalam berbagai kondisi pembelajaran guna mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan serta

merupakan individu yang berakhlak baik, ahli yang bijak sana, dan penuh kasih saying, (c) Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang pontesial (Rusilowati dkk., 2019).

3. **Tugas dan Peran Guru**

Tugas dan peran guru tidak bisa dipisahkan, karena guru memiliki berbagai tangung jawab, antara lain mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Membimbing lebih mengarah pada penerapan norma agama dan kehidupan. Peran guru adalah membentuk prilaku masih dalam terkait dengan apa yang bisa diterapkan dalam situasi tertentu dan dikaitkan dengan kemajuan serta pertumbuhan prilaku perserta didik (Atha Arda Safira & Ulin Nuha, 2023; Kiranti et al., 2023). Mengajar berkaitan dengan penyampaian materi ajar dan pengetahuan, sementara melatih berfokus pada pengembangan keterampilan hidup.

Guru juga bertangung jawab atas pengelolaan proses pembelajaran, bertindak sebagai pengarah, fasilitator, serta perencanaan. Dengan demikian, tugas dan fungsi guru dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu:

a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar (instruksional) yang memiliki peran untuk merencanakan program pembelajaran, melaksanakannya,

dan mengakhiri dengan penilaian setelah pelaksanaan program tersebut.

b. Guru Sebagai Pendidik

Guru bertugas untuk membimbing siswanya menunju tingkat kedewasaan, memebantu mereka, berkembang secara emosional, sosial dan intelektual.

c. Sebagai Pemimpin

Guru berperan dalam mengendalikan diri sendiri, siswa serta sekitar masyarakat dengan melakukukan pengarahan, pengawasaan, pengorganisasian, pengontrolan yang efektif terhadap program pembelajaran yang dijalankan, serta memastikan prinsip-prinsip tersebut diterapkan dengan baik.

d. Guru sebagai pembimbing

Seorang pendidik bisa di ibaratkan menjadi fasilitator, dalam proses, dimana dilandasi oleh pemahaman dasar berserta pengalaman yang dimiliki, dengan rasa tangungjawab terhadap kelancaran proses tersebut. Perjalanan ini tidak hanya mencangkup aspek tekniks, tetapi juga melibatkan kreativitas, emosional dan aspek spiritual yang lebih kompleks

e. Guru Sebagai Penasihat

Guru juga berperan sebagai pemberi arahan dan panduan bagi siswa, meskipun mereka mungkin tidak memiliki pelatihan formal untuk peran tersebut. Perserta didik sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan keputusan

penting, dalam proses ini, mereka memerlukan bimbingan dari guru. Agar dapat menjalankan peran ini dengan baik sebagai penasehat dan orang yang dapat dipercaya guru seharusnya memperdalam pemahaman tentang piskologi kepribadian

e. Guru Sebagai Motivator

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung. Pada sejauh mana motivasi siswa dapat ditumbuhkan. Guru memegang peran yang sangat penting untuk membangkitkan semangat serta mendorong motivasi belajar pada diri siswa.

4. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca sering dipahami sebagai tantangan dalam mempelajari unsur-unsur atau kalimat teks. Siswa yang mengalami kesulitan ini umumnya menghadapi masalah dalam memproses informasi. Anak yang mengalami kesulitan membaca sering kali menunjukan prilaku tertentu, seperti mengernyitkan dahi, gelisah, meningkatkan nada suara, menggigit bibir saat membaca. Secara umum "Kesulitan" merujuk pada kondisi tertentu yang ditanda dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan, memerlukan usaha ekstra untuk mengatasinya.

Menurut (Nurfadhillah dkk.,2022) kesulitan membaca (*dyslexia learning)* bukanlah disebabkan oleh gangguan fisik seperti masalah penglihatan melainkan lebih berkaitan dengan cara otak mengelola dan memproses informasi yang dibaca oleh anak Kesulitan

membaca adalah kesulitan yang di alami oleh siswa dalam menginterprestasikan maupun memberikan penjelasan tentang lambang, abjad dan bilangan melalui presepsi gambar maupun audiotori (Lu'lu'a dkk., 2023).

Membaca adalah proses yang melibatakan pengenalan bentuk huruf dan struktur tata bahasa, serta kemampuan memahami ide atau gagasan yang secara *eksplisit*, *implisit*, maupun tersembunyi terdapat dalam suatu sebuah teks (Handayani, 2020) bahkan yang tersorot dalam sebuah teks bacaan. (Raharjo & Wimbarti, 2020) mengungkapkan bahwa istilah ketidak mampuan belajar spesifik sering digunakan untuk merujuk pada perserta didik yang memiliki hambatan serius dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca merupakan suatu rangkaian dengan meyertakan pengelolaan teks dengan pengetahuan yang dimiliki para pembaca, proses ini berperan penting dalam membentuk pemahaman terhadap informasi yang terdapat dalam teks. Pada dasar membaca merupakan proses transformasi bentuk huruf dan tata bahasa menjadi pemahaman yang makna.

5. Karateristik Siswa Kesulitan Membaca

Menurut (Fauzi, 2018), terdapat empat kelompok karakteristik kesulitan dalam belajar membaca, yaitu kesalahan dalam mengenali kata, kesalahan dalam memahami teks, dan berbagai gejala lainnya. Gejala lain ini mencakup beragam hal yang dialami oleh anak dengan

kesulitan membaca, seperti ketidakmampuan membaca kalimat panjang, membaca dengan tersendat-sendat, dan sebagainya. Anak-anak dengan kesulitan membaca sering menunjukkan pola membaca yang tidak biasa.

Mereka kerap terlihat tegang saat membaca, misalnya dengan mengernyitkan kening, merasa gelisah, berbicara dengan nada suara yang meninggi, atau menggigit bibir. Selain itu, mereka sering menunjukkan rasa tidak percaya diri, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti menolak membaca, menangis, atau berusaha melawan guru Karakteristik lainnya meliputi pengulangan kata atau baris yang sudah dibaca, melewatkan baris tertentu, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, menundukkan kepala hingga mendekatkan wajah ke buku, atau membaca dengan jarak terlalu dekat, kurang dari 3,75 cm (Matondang., A. & dkk., 2023). Anak yang mengalami kesulitan membaca di identifikasi memiliki hambatan dalam membaca huruf, kata, atau kalimat, yang bukan disebabkan oleh faktor utama seperti keterbelakangan mental, gangguan visual atau pendengaran, kelainan motorik, atau gangguan lainnya.

Menurut (Hanny & Dahlan, 2023) Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya biasanya mereka membaca kata demi kata, mereka juga tidak dapat menganalisis kata menjadi huruf, mereka juga tidak dapat menyimpan memori visual, tidak dapat memahami sumber. Berdasarkan pendapat diatas anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam

mengenal kata dan memiliki kekurangan penglihatan serta tidak mampu menganalisi kata-kata menjadi huruf.

6. Fakor yang memengaruhi kesulitan membaca.

Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesulitan membaca (Astuti, 2023).

a. Faktor Inteklektual

Menuju ketingkatan kecerdasan anak, yaitu kemampuan ssiwa yang lebih rendah di bandingkan dengan teman-temannya, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan membaca dan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, termasuk latar belakang dan pengalaman yang terbatas. Siswa juga mmebutuhkan cara membaca yang baik yang diberikan orang tua secara rutin, selain itu juga ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi hal tersebut.

c. Motivasi

Motivasi yang kurang yang berasal dari orang tua dalam mendukung anaknya untuk membaca menjadi salah satu faktor utama. Orang tua seringkali tidak memberikan dorongan atau semangat yang cukup untuk membantu anak mengembangkan keterampilan membaca.

d. Minat Membaca

Rendahnya minat membaca pada anak juga menjadi penghambat utama keberhasilan mereka dalam membaca. Siswa-siswa yang kurang suka untuk membaca biasanya sulit mencapai kemampuan membaca yang optimal.

e. Faktor Fisiologis

Faktor fisologis meliputi kesehatan fisik, seperti ganguan pada otak, serta kekurang matangan fisik, dapat menjadi penyebab mengapa anak kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan pemahman mereka.

7. Masalah yang sering anak dalam Kesulitan Membaca

Siswa-siswa yang mengalami hambatan dalam membaca seringkali menghadapi berbagai kendala pada proses pembelajaran. Secara umum, masalah ini dapat dibagi menjadi kesulitan dalam keterampilan mengeja, membaca, dan berbicara.

a. Keterampilan Mengeja

Kelemahan dalam mengeja dapat memengaruhi kemampuan anak untuk menyampaikan informasi yang telah dipelajari. Dalam jangka panjang, kesulitan ini dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca mereka.

b. Keterampilan Membaca

Kesulitan dalam membaca seringkali mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri pada anak (Parwina & Setiyaningsih, 2024). Mereka mungkin memiliki kecenderungan untuk membalikkan

kata-kata, misalnya "batu" menjadi "tuba" atau "gula" menjadi "lagu." Selain itu, mereka juga kerap memutar balikkan urutan kata dalam kalimat, yang memperburuk kemampuan pemahaman membaca mereka.

Keterampilan berbicara dan mendengar pada beberapa kata, anak-anak penderita kesulitan membaca dan sulit berbicara. Mereka sering tampak tidak mempedulikan keadaan sekitarnya hal itu terjadi karena mereka sulit memahami kalimat atau informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, ketika anak-anak berbicara, itu tidak dapat bertutur secara runtut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dapat menyebabkan anak yang kurang percaya diri, dan mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya.

B. Penelitian Relavan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman dkk., 2022) berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Pemula perserta didik kelas satu di SDN Negla 01". Peneliti ini di lakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas 1 serta siswa kelas 1 Penelitian dilakukan di SDN Negla 01, Brebes, Jawa Tengah, selama satu pekan. Observasi dan wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, sementara analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu *member*

check dan *expert opinion*, dengan keabsahan data yang diuji melalui triangulasi sumber.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Saugadi & dkk 2021)berjudul "Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas I SDN Sandana Tolitoli". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas I dan siswa kelas I. Teknik pengumpulan data metode yang digunakan mencangkup wawancara serta pengumpulan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengintegrasikan hasil wawancara dan dokumentasi untuk menggali upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Laksmi et al., 2022) dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Di SDN 1 Selebung". Dalam penelitian ini, peneliti ini menerapkan metode kualitatif yang didukung oleh pendekatan naratif inkuiri dan untuk menjadi penelitian ini berfokus pada kepala sekolah SDN 1 Selebung, guru kelas 2, siswa kelas 2 dan orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan dua instrumen penelitiannya itu pedoman wawancara dan dokumentasi. Dalam proses analisis, peneliti memanfaatkan Teknik observasi, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi sebagai instrument utama untuk penelitian ini bukti yang diperoleh dengan menerapkan teknik tematik analisis yang terdiri dari tiga tahap yaitu memahami data, menyusun

kode, dan mencari tema. Kemudian pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitiaan sangat penting untuk mempermudahkan pelaksanaan penelitian, dan memberikan arahan, serta dapat menganalisis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan kerangka berpikir di bawah ini dapat diuraikan bahwa peneliti dapat memaparkan penelitian dengan judul "Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa Kelas II B SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024 /2025" dikarenakan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan membaca pada siswa.

Strategi guru adalah metode atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dapat membantu meningkatkan konsentrasi perserta didik ketika memperoleh penjelasan materi dari guru. Djamarah mendefenisikan strategi sebagai cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki arti sebagai pedoman utama untuk bertindak dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Rahma Yuni et al., 2024).

Kesulitan membaca adalah kesulitan yang di alami oleh siswa dalam menginterprestasikan dan mendeskripsikan tanda, abjad dan bilangan melalui presepsi gambar atau audiotori (Lu'lu'a et al., 2023).

Tabel 2.1 Kerangka pikir penelitian

- Bagaimana cara guru dalam mengatasi perserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca di kelas II B SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

↓

- Kesulitan membaca (Nurfadhillah et al 2022).

↓

- Jenis-jenis kesulitan membaca.

↓

- Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

↓

- Kesimpulan dan Saran.

D. Pertayaan Penelitian

1. Apa metode yang dijalankan pendidik di SD Negeri 016 Sungai Kunjang agar dapat memecahkan masalah dalam membaca perserta didik di kelas rendah terutama pada kelas II B?
2. Apakah ada peningkatan keterampilan membaca siswa di Tingkat kelas rendah SD Negeri 016 Sungai Kunjang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dengan tujuan untuk memahami Upaya guru dalam menerapkan strategi untuk membantu perserta didik yang menghadapi kesulitan membaca di kelas II SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Data kualitatif merujuk pada jenis data yang terdiri dari rangkaian kalimat yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga mengunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Menurut (Fadli,2021) metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang diterapkan supaya bisa memperoleh pemahaman tentang sebuah fenomena pada waktu tertentu.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memepelajarai objek dalam kondisi alami, dimana peneliti berperan sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif dan hasil penelitaian lebih menekankan pada pemahaman makna dari pada generalisasi (Pandawangi.S, 2021). Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh terhadap objek yang diteliti, dengan peneliti sebagai instrument utama, dan hasil dijelaskan dengan kata-kata yang didapatkan melalui data yang akurat

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau menjawab permasalahan yang diteliti, serta menyajikan fakta atau kejadian secara systemmatis dan akurat.

B. Lokasi/ Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Jalan P. Antasari, Tik. Kelurahan Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2024/2025.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, strategi pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling. Perposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih sumber yang dapat memberikan informasi, agar peneliti dapat lebih mudah menggali data yang dibutuhkan. Selama observasi berlangsung di lapangan yang menyampaikan penjelasan tentang masalah yang diteliti oleh penulis yaitu satu guru kelas II B dan empat siswa kelas II B.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan dalam penelitian untuk meperoleh informasi dan data yang diperlukan sehingga penelitian dapat memberikan penjelasan mengenai masalah yang sedang diteliti secara menyeluruh. Teknik ini mencangkup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara, dokumentasi. Sementara wawancara selalu melibatkan komunikasi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga mencangkup objek-objek lain. Menurut (Hasanah, 2017) observasi non partisipatif adalah teknik dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang di lakukan oleh pribadi dengan diamati. Melalui data yang didapatkan bisa lebih mendalam, lengkap, dan tajam, sehingga dapat terlihat dengan jelas. Observasi ini juga dilakukan dengan mengunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara ditunjukan kepada guru, siswa kelas II B. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara lisan mengenai Analisi Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada siswa. Dalam penelitan ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur. Menurut (Shelemo 2023) wawancara merupakan salah satu metode yang bisa dimanfaatkan dalam pengumpulan data melalui mengajukan sejumlah pertanyaan. Penelitian ini merupakan interaksi terarah antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban.

3.Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik metode pengambilan data yang dilakukan secara tidak langsung dalam suatu penelitian. Kegiatan ini berfungsi sebagai bukti nyata dari aktivitas yang dilakukan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang tepat sasaran (Ardiansyah & dkk., 2023). Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri dianggap sebagai instrument utama, sehingga mereka sering melakukan penilaian diri untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kesiapan mereka dalam melaksanakan penelitian Sebelum turun kelapangan peneliti biasanya merencanakan penelitian dengan menyusun rancangan, dalam konteks penelitian kualitatif, kualitas instrument penelitian diukur berdasarkan keabsahan dan kepercayaan, serta kualitas pengumpulan data yang bergantung pada metode yang digunakan dalam pengumpulan dan hasil penelitian. Meskipun istrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum bisa menjaminkan bahwa instrumen tersebut ada data yang valid dan realibilitas jika instrument tersebut tidak digunakan dengan baik dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendidri, namun begitu fous penelitiannya diperjelaskan dan memungkinkan untuk mengembangkannya dengan mengunakan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan peneliti yang harus turun kelapangan, untuk mengumpulkan informasi, menganalisis dan menarik Kesimpulan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasi hambatan dalam membaca pada perserta didik kelas rendah. Pedoman observasi merupakan kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk lebih memahami konteks data.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang relavan dengan rumusan masalah penelitian, khusus terkait dengan Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah. Pedoman ini memastikan bahwa proses wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang. Selain itu, pedoman wawancara juga dirancang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan informan yang telah dipilih.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait sumber-sumber yang relavan dengan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan selama proses penelitian, dan memanfaatkan alat seperti kamera hanpone untuk mendokumentasikan berbagai informasi atau bukti yang diperlukan dalam penelitian itu.

E. Keabsahan Data

Dalam studi kualitatif, validitas atau ketepatan data memiliki peran yang penting, supaya bisa menetukan kredibilitas data yang didapatkan sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II b di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

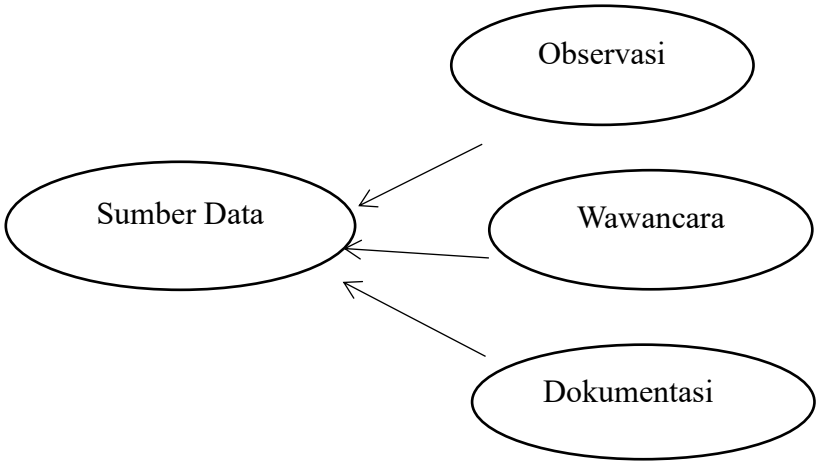

Gambar 3.2 Cara melakukan Triangulasi teknik (Sugiyono 2020

F. Analisi Data

Setelah melaksanakan wawancara dan pengujian terhadap data primer dan skunder, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dan pembahasan mengenai hasil dari uji dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut (Pandawangi.S, 2021), analisis data merupakan proses yang proses menghimpun dan Menyusun informasi yang didapat melalui wawancara, observasi lapangan serta dokumen pendukung secara terstruktur.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) analisis data kualitatif dilaksanakan dengan terus menerus dengan interaktik sampai mencapai jenuh. Proses evaluasi yangmencangkup tiga langkah, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Ada beberapa langkah-langkah analisis data menurut (Agama et al., 2022), antara lain

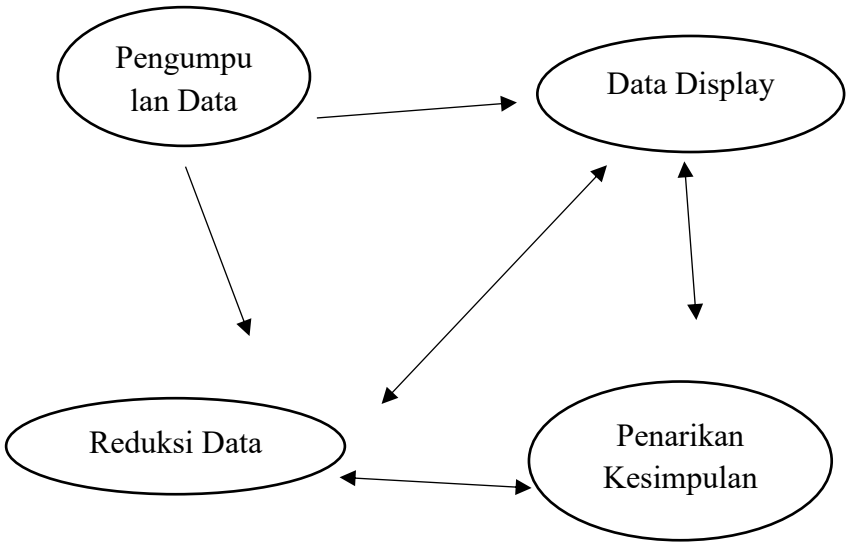

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (Agama et al., 2022)

a. pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahap dalam memperoleh tahap dalam informasi langsung dari lapangan guna menemukan solusi atas permasalahan peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi yang diperoleh masih bersifat sementara.

b. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah proses penyaringan terhadap data yang dikumpulkan dan, dirangkum, dan dipilih demi memusatkan poin yang dinilai utama. Proses ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran dengan lebih teliti dan memudahkan dalam pengumpulan data berikutnya.

c. Penyajian Data

Setelah kita melakukan reduksi data selanjutnya kita melakukan penyusunan data. Melalui penyusunan ini, maka hasil yang diperoleh terorganisir dengan baik dan disusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, dilakukan terlebih dahulu reduksi data, penyajian data serta verifikasi dari hasil kegiatan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Data penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi yang mencerminkan keadaan yang ada. Data ini diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian menyajikan hasil yang diperoleh terkait dengan strategi yang di terapkan oleh pendidik untuk membantu perserta didik dalam mengalami hambatan membaca di kelas 2 SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

Pada hari Rabu, 12 Maret 2025 pukul 10.15 WITA, peneliti mengunjungi SD Negeri 016 Sungai Kunjang untuk menyerahkan surat izin penelitian. Selanjutnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Selian itu, peneliti meminta persetujuan dari guru wali kelas II B untuk melaksanakan penelitian di kelas beliau.

Berdasarkan hasil wawancara strategi guru merupakan salah satu langkah atau cara disusun guna meraih sasaran yang telah di tetapkan. Menyatakan bahwa strategi yang digunakan ibu yaitu:

1. Yang tidak bisa membaca ibu suruh maju kedepan lebih dekat dengan ibu.

2. Setelah itu ibu menjelaskan dan memberikan contoh membaca yang baik dan jelas.
3. Lalu mengajak anak-anak untuk membaca bersama dan memberikan pembelajaran tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F guru wali kelas II B pada hari Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan bahwa metode yang paling efektif yang digunakan oleh ibu F yaitu:

1. Metode pendekatan seperti ada pembelajaran tambahan dalam mengeja, dan cara mengenal huruf,
2. memberikan waktu yang cukup untuk setiap aktivitas pembelajaran siswa.

Strategi yang digunakan dalam membangun kerja sama diantara perserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F pada hari Jumat, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa strategi yang digunakan ibu dalam membangun kerja sama perserta didik yaitu :

1. Dengan cara melakaukan diskusi.
2. Saling bertukar pendapat.
3. Anak-anak saling bercerita dengan teman yang ada.

Memberikan Motivasi kepada perserta didik untuk tetap semangat belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F wali kelas II B menyatakan bahwa motivasi yang sering ibu kasih ke siswa yaitu dengan cara mengajak anak-anak untuk bersenang-senang agar dia lebih semangat dalam belajar.

Apa saja karateristik yang dimiliki siswa dalam membaca, hasil wawancara dengan Ibu F wali kelas II B menyatakana karateristik yang di miliki siswa dalam membaca yaitu:

a. Sulit sekali dalam mengenal huruf,
b. sulit untuk menyambungkan sebuah kata atau kalimat itu yang agak lambat, kalau secara lisan mereka mengerti tetapi kalau secara tulisan yang tidak bisa membaca itu sangat sulit, kecuali kita menulis kembali di papan tulis, dan mereka hanya bisa menyalinkan saja, dan juga daya ingatan mereka juga sangat berkurang.

Apakah terdapat penyebab-penyebab tertentu bisa membuat perserta didik memiliki hambatan dalam membaca, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa ini juga disebabkan antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua yang disebabkan oleh kesibukan orang tua mereka, dengan perkerjaan mereka sehari-hari, sehingga anak tidak mendapatkan perhatian cukup.
b. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa sebagaimana dikemukan oleh (Suryani 2020).

Bagaimana kemampuan membaca siswa-siswa ibu, apakah ada diantara mereka yang masih belum bisa membaca, berdasarkan wawancara dengan ibu F wali kelas II B mengatakan kemapuan

membaca siswa itu masih sangat berkurang dimana tetap terdapat masih beberapa perserta didik masih susah ketika membaca seperti sulit dalam merangkai sebuah kalimat, sulit mencernakan apa yang ditayakan. Saya juga sudah berkomunikasi dengan orang tua siswa, mengenai siswa yang masih sulit membaca, dan saya sudah arahakan juga melalui memberikan pembelajaran tambahan. Bagaiman kemampuan siswa ibu yang mengalami kesulitan membaca, apakah kemapuan mereka diatas rata-rata atau dibawah rata-rata, hasil wawancara dengan ibu F mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam kesulitan membaca itu ada sebagian siswa itu kemampuan membacanya sudah di atas rata-rata beberapa perserta didik, masih sulit untuk membaca serta belum mengerti huruf kalimat, mukin itu akan cendrung dibawah rata-rata, di kelas ibu itu 80% siswa itu bisa membaca dan 20% yang belum bisa membaca.

Kesulitan apa yang di alami siswa-siswa ibu berdasarkan pengamatan ibu F selama mengajar di SD Negeri 016 Sungai Kunjang terutama di kelas II B terdapat perserta didik yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan baca seperti AA, KN masih ada hambatan dalam baca, terutama dalam membedakan huruf yang mirip dan membaca dengan mengeja, ada juga siswa yang lain mengalami kesulitan membaca seperti VER dengan AH, meskipun mereka ini bisa membaca, tetapi ketika membaca kosa kata atau kalimat itu

mereka masih mengeja, dan sulit untuk mencerna atau memahami apa yang disuruh.

Bagaimana aktivitas perserta didik ibu yang mengalami hambatan membaca jika mengikuti pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan ibu F menyatakan bahwa aktivitas siswa yang masih sulit dalam membaca dalam mengikuti pembelajaran itu masih suka bingung-bingung, diam aja, kecuali kalau kita perintah untuk ngikutin ibu. Menurut siswa bagaimana cara guru menangani perserta didik yang memiliki hambatan untuk membaca, hasil wawancara dengan AA siswa kelas II B pada hari Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan bahwa Ibu F memberikan contoh cara membaca yang benar. Lalu hasil wawancara dengan KN siswa kelas II B Sabtu, 15 Maret 2025, bahwa ibu F selalu memberikan arahan atau bimbingan, dengan cara menyuruh siswa untuk duduk didepan di samping ibu. Lalu hasil wawancara dengan VER pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan ibu F selalu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Lalu hasil wawancara dengan AH pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa ibu F memberikan pelajaran tambahan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II B, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh ibu F untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa meliputi beberapa cara

(a). Beliau memberikan sebuah arahan dan membimbing secara langsung dengan mendekatkan siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta memberikan bantuan kebutuhan perserta didik. (b) Selain itu, ibu F juga memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Strategi ini menunjukan bahwa ibu F berupaya memberikan pendamping yang intesif dan efektif agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan baik.

Bagaiman metode pembelajaran yang digunakan guru, apakah sudah efektif, berdasarkan hasil wawancara dengan AA siswa kelas II B, pada hari Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan bahwa metode yang digunakan ibu F sudah efektif. Selanjutnya hasil wawancara dengan KN pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 juga menyatakan bahwa metode yang digunakan guru itu sangat efektif. Lalu wawancara dengan VER bahwa metode yang digunakan itu sudah efektif. Hasil wawancara dengan AH siswa kelas II B, Dia menyatakan bahwa metode yang digunakan ibu F itu sangat efektif.

Menurut hasil wawancara beberapa siswa kelas II B, kesimpulan yang dapat diambil adalah metode pembelajaran digunakan oleh ibu F sudah efektif. Siwa-siswa yang di wawancarai yaitu AA pada tanggal, 14 Maret 2025, KN pada Sabtu, 15 Maret

2025, VER dan AH, semua menyatakan bahwa metode yang diterapkan oleh guru tersebut memberikan hasil yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Semua responden merasa bahwa cara yang digunakan ibu F dengan menolong atau membantu mereka dalam mengerti sebuah pembelajaran supaya bias dengan mudah dan menyenangkan, sehingga menunjukan bahwa metode yang diterapkan sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan AA siswa kelas II B pada hari Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan bahwa ibu F dalam menyususn rencana pembelajaran itu sangat baik karena dapat terarah dengan baik dan juga selalu mengajak siswa untuk bersenang-senang dulu sebelum memulai suatu pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara dengan KN siswa kelas II B menyatakan bahwa ibu F cara menyusun rencana pembelajaran itu sangat baik yaitu dengan cara menggunakan sebuah metode atau sebuah teknik pembelajaran. Lalu hasil wawancara dengan VER menyatakan bahwa cara ibu F dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan sebuah media pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara dengan AH menyatakan bahwa ibu F menyusun rencana pembelajaran itu dengan cara mengajak siswa-siswi untuk bersenang–senang dulu dan memilih metode yang baik dan yang pas digunakan saat pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II B bisa kita Tarik kesimpulannya bahwa ibu F menyusun rencana pembelajaran dengan sangat baik melalui berbagai strategi. Beliau memulai pembelajaran mengajak siswa bersenang-senang terlebih dahulu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar perserta didik. beliau juga memakai metode atau teknik pembelajaran yang sesuai, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Kombinasi dari pendekatan ini menunjukan bahwa ibu F berupaya menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik dan efektif bagi siswa.

Bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi hasil wawancara dengan wawancara dengan AA siswa kelas II B menyampaikan yakni strategi guru dalam memberikan motivasi kepada perserta didik itu dengan cara memberikan sebuah pujian kepada perserta didik. Selanjutnya hasil wawancara dengan KN siswa kelas II B pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa strategi yang digunakan ibu F dalam memberikan sebuah motivasi yaitu melalui pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menjawab atau membaca dengan baik dan benar. Lalu hasil wawancara dengan VER siswa kelas II B, pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 juga menyatakan bahwa ibu F selalu memberikan pujian dan apresiasi terhadap kemajuan yang dicapai oleh siswa di kelas dengan cara memberikan sebuah hadiah. Hasil wawancara dengan AH menyatakan strategi

yang digunakan guru dalam memberikan sebuah motivasi yaitu dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II B dapat kita simpulkan yaitu bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada perserta didik meliputi beberapa cara. Guru memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa, memberikan hadiah siswa yang berhasil menjawab atau membaca dengan baik, serta membangun situasi lingkungan belajar dengan meyenangkan melakukan aktivitas pembelajaran. Kombinasi dari strategi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa membangun rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

Apakah kamu sudah bisa membaca, hasil wawancara dengan AA siswa kelas II B mengungkapkan bahwa dia belum terlalu bisa membaca, dan sulit membedakan huruf yang mirip dan juga dan belum terlalu bisa memahami isi suatu teks. Selanjutnya hasil wawancara dengan KN menyatakan bahwa dia belum terlalu lancar. Lalu hasil wawancara dengan VER siswa kelas II pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa dia juga bisa membaca tetapi harus mengeja dan juga masih sulit untuk membaca suatu kalimat yang panjang. Hasil wawancara dengan AH menyatakan bahwa dia juga bisa membaca tapi masih sulit untuk membedakan huruf yang mirip, dan masih mengeja juga kalau membaca dan masih sangat sulit untuk memahami isi suatu teks atau bacaan.

Berdasarkan peryataan tersebut bisa di tarik kesimpulan bahwa mereka terus menghadapi berbagai hambatan pada kemampuan membaca. AA seorang siswa kelas II B, mengungkapkan bahwa belum terlalu lancar dalam membaca, masih sulit dalam membedakan huruf yang mirip dan belum bisa memahami isi teks dengan baik. Hal serupa juga dirasakan oleh KN menyatakan belum lancar membaca. VER siswa kelas II meskipun bisa membaca, tapi harus dengan mengeja. AH juga mengaku sudah bisa membaca, namun masih sulit dalam membedakan huruf yang mirip. Secara keseluruhan, meski mereka mampu membedakan huruf yang mirip masih menjadi tantangan besar yang perlu di perhatikan khusus.

Apakah kamu mengalami hambatan dalam membaca hasil wawancara dengan AA siswa kelas II B pada hari Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan bahwa dia masih kesulitan dalam membaca, terutama dalam membedakan huruf yang mirip, dan masih suka mengeja. Lalu hasil wawancara dengan KN pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa iya juga masih mengalami kesulitan ketika membaca terutama kalau membaca kalimat yang panjang. Selanjutnya hasil wawancara dengan VER siswa kelas II B pada hari Sabtu, Maret 2025 menyatakan bahwa dia juga masih mengalami kesulitan dalam membaca seperti, ketika membaca dia juga masih dengan mengeja. Hasil wawancara dengan AH menyatakan bahwa dia juga mengalami kesulitan ketika membaca seperti masih sulit untuk embedakan huruf yang mirip.

Berdasarkan hasil peryataan diatas dapat kita simpulkan bahwa masih terdapat kesulitan dalam membaca di kalangan siswa. Kesulitan yang dialami meliputi membedakan huruf yang mirip, kencedrungan masih mengeja saat membaca serta kesulitan dalam membaca kalimat yang panjang. Hal ini menunjukan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan dan latihan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Ketika ibu guru menulis di papan tulis apakah kamu bisa membacanya, hasil wawancara dengan AA siswa kelas II B, menyampaikan ketika ibu guru menulis di papan tulis itu dia bisa membaca, tetapi harus dengan mengeja juga baru dia bisa membacanya. Selanjutnya hasil wawancara dengan KN menyatakan bahwa dia juga kalau guru tulis dipapan tulis dia bisa membaca tapi juga harus dengan mengeja, atau dengan bimbingan dari ibu F. Lalu hasil wawancara dengan VER siswa kelas II B, pada hari Sabtu, 15Maret 2025 menyatakan bahwa dia juga kalau ibu F menulis di papan tulis bisa membacanya tapi masih dengan cara mengeja. Hasil wawancara dengan AH dia mengatakan dia juga kalau ibu F menulis di papan tulis itu masih bisa dia membaca tapi harus ada bimbingan dari ibu F , dan masih dengan mengeja juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II B, dapat di simpulkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan membaca tulisan di papan tulis. Meskipun mereka bisa membacanya tetapi mereka perlu mengejanya setiap kata, dan beberapa siswa

membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami tulisan dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan membaca mereka masih perlu ditingkatkan melalui latihan dan bimbingan lebih lanjut.

Jika kamu membaca kata yang panjang, apakah kamu mengalami kesulitan, berdasarkan hasil wawancara dengan AA siswa kelas II B, pada hari Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan bahwa dia ketika membaca kalimat yang panjang itu masih mengalami kesulitan seperti menggabungkan kosa kata menjadi satu kalimat saja. Lalu hasil wawancara dengan KN siswa kelas II B, pada hari Sabtu, Maret 2025 menyatakan bahwa dia masih mengalami kesulitan ketika membaca kalimat yang panjang dan harus dengan mengeja dulu. Selanjutnya hasil wawancara dengan VER pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 bahwa dia juga masih mengalami kesulitan ketika membaca kalimat yang panjang. Hasil wawancara dengan AH dia mengatakan kalau dia kalau membaca kalimat yang panjnag itu masih susah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II B SD Negeri 016 Sungai Kunjang kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa mereka masih menghadapi kendala dalam tulisan kalimat panjang. Kesulitan yang mereka alami meliputi penggabungan kosa kata, kebutuhan masih mengeja, serta memahmai dan menyimpulkan isi kalimat.

Ketika melihat huruf yang mirip, apakah kamu sulit untuk membedakan, berdasarkan hasil wawancara dengan AA pada hari

Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan bahwa ketika dia melihat huruf yang mirip itu dia masih sulit untuk membedakan hurufnya karena menurut dia huruf yang mirip itu masih sama, seperti huruf b,d,m,n. Selanjutnya hasil wawancara dengan KN pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa dia masih sulit dalam membedakan huruf yang mirip dan masih bingung juga dan menurut dia huruf yang mirip itu seperti huruf p, q, d , b. Lalu hasil wawancara dengan VER menyatakan dia juga masih sulit untuk membedakan huruf yang mirip seperti huruf b, d, p Hasil wawancara dengan AH menyatakan juga kalau dia sulit untuk membedakan huruf yang sangat mirip seperti huruf p, q, m, n, b dan d.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II B (AZ, KN,VER dana AH), di SD Negeri o16 Sungai Kunjang dapat disimpulkan bahwa mereka masih kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf tertentu dan masih sering mereka bingung antara lain abjad b, d, p, q, dan m, kesulitan ini menunjukan bahwa terdapat faktor tertentu, seperti kemiripan bentuk atau oriantasi huruf yang membuat mereka sulit untuk mengenali perbedaan dengan jelas.

Ketika kamu sulit membedakan huruf mirip, apakah ibu guru membimbing kamu. Berdasarkan hasil wawancara denga AA pada hari Jumat, 14 Maret 2025 menyatakan kalau mereka sulit membedakan huruf yang mirip pasti ibu F akan membantu mereka atau membimbung mereka. Lalu hasil wawancara dengan KN pada

hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa guru selalu membantu mereka ketika mereka ada kesulitan mengenai pembelajaran atau sulit untuk membedakan huruf yang mirip. Selanjutnya hasil wawancar dengan VER siswa kelas II B, pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 menyatakan bahwa ibu F juga selalu membantu mereka ketika mereka tidak bisa membedakan huruf yang menurut mereka itu mirip atau sama. Hasil wawancara dengan AH siswa kelas II B, menyatakan hal yang sama dengan yang di nyatakan oleh AA, KN dan juga VER bahwa ibu F selalu membimbing atau membantu mereka ketika mereka menemukan huruf yang menurut mereka itu sangat mirip.

Berdasarkan hasil pertayaan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu F selalu membimbing dan membantu ssiwa ketika mereka mengalami kesulitan dalam mebedakan huruf yang mirip. Semua responden menyatakan bahwa ibu F memberikan pendampingan dan dukungan dalam proses pembelajaran, terutama saat mereka mengalami kebingungan dalam mengenali perbedaan huruf yang bentuk dan serupa. Hal ini menunjukan bahawa guru berperan aktif dalam membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Apakah kamu bisa menggabungkan huruf ketika membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan AZ, KN, VER dan AH menyatakan bahwa mereka bisa membaca dengan menggabungkan kata tapi dengan cara mengeja.

Hasil wawancara dengan AA, KN, VER dan AH, dapat disimpulkan bahwa mereka dapat membaca dengan

menggabungkan huruf menjadi kata, namun masih menggunakan cara mengeja. Hal ini menunjukan bahawa mereka masih dalam tahap perkembangna membaca di mana mereka perlu mengeja setiap huruf sebelum memahami kata secara keseluruhan meskipun demikian, kemampuan mereka dalam menggabungkan huruf sudah ada, tapi masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan kelancaran membaca.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, ditemukan beberapa temuan terkait kesulitan membaca yang dialami siswa dalam membaca. Beberapa siswa mengalami kesulitan, seperti tidak mampu membedakan huruf yang mirip, kesulitan membaca kalimat yang Panjang masih ada juga yang belum mampu membaca sedikit pun.

Dari wawancara yang dilakukan menujukan bahwa ada siswa -siswa tertentu yang mengalami kesulitan membaca. Misalnya, AA dan KN menghadapi kesulitan dalam membedak huruf yang mirip dan masih membaca dengan mengeja sementara itu, KN juga mengalami kesulian dalam membaca kalimat Panjang, serta sulit membedakan huruf yang mirip Selain itu, VER dan AH juga mengalami kesulitan dalam membaca meskipun mereka bisa. Pada sekolah SD, fenomena ini memang sering ditemukan. Guru memberikan bimbingan untuk membaca, namun beberapa siswa

tampak tidak memperhatikan materi yang diajarakan sehingga penjelasaan dari guru seolah tidak berdampak. Kesulitan membaca biasanya dialami oleh anak-anak dengan berbagai tingkat kecerdasaan, baik yang memiliki kecerdasaan tinggi maupun yang dibawah rata-rata. Menurut (Nurmala 2020), kesulitan mengeja disebabkan oleh adanya ganguan fungsi otak di bagaian belakang yang mempengaruhi presepsi visual.

Hasil wawancara dengan ibu F, kelas II B di SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada hari Sabtu,15 Maret 2025, Pukul 09.00 wita, menunjukan bahwa dalam pengamatan di kelas, ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, seperti AA, KN, VER dan AH Kesulitan yang mereka hadapi antara lain adalah kesulitan membedakan huruf yang mirip, membaca dengan mengeja, dan membaca kalimat yang Panjang.

1. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca

Berdasarkan wawancara dengan guru, beberapa strategi yang biasa diterapkan untuk membantu siwa yang kesulitan dalam membaca antara lain, yang tidak bisa membaca ibu suruh maju kedepan lebih dekat dengan ibu. Setelah itu ibu menjelaskan dan memberikan contoh membaca yang baik dan jelas lalu mengajak anak-anak untuk membaca bersama dan memberikan pembelajaran tambahan.

Dalam observasi di sekolah, peneliti mencatat bahwa strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi ekspositori, dan strategi heuristik. Strategi pembelajaran ekspositori sendiri merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat penting, seperti halnya dengan metode pembelajaran ceramah dan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran heuristic lebih pada pembelajaran yang berbasis masalah

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca ini juga kerena rendahnya perhatian orang tua, yang disebakan aktivitas orang tua, dengan perkerjaan mereka sehari-hari, sehingga anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, sebagaimana yang dikemukan oleh (Suryani 2020). Lingkungan khusunya pengalaman di rumah, dapat membentuk kepribadian, sikap, nilai, serta kemampuan bahasa anak. Dalam beberapa kasus, terdapat orang tua yang mengalami kesulitan membaca (buta huruf), sehingga mereka tidak dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk membaca di rumah.

3. Masalah yang dialami dalam membaca

Menurut pendapat guru yang diwawancarai oleh peneliti, anak-anak yang mengalami kesulitan membaca umumnya, kesulitan membedakan huruf dan menggabungkan kosakata. Mereka sering terbata-bata saat membaca, dan hal ini akan berdampak pada nilai akademik. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca kosa kata atau kalimat seperti, AA, KN dan VER, dan AH masih bisa membaca tetapi sering mengeja, dan juga kesulitan dalam mengenali abjad yang hampir sama, yaitu p, q, m, n, b, dan d, serta kesulitan dalam membaca kalimat yang Panjang.

Adapun penelitian relavan yang pernah diteliti oleh (Rohman dkk, 2022) dengan judul "analisis kesulitan membaca pemula pada siswa kelas satu di SDN Negeri 016" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa meliputi ketidakmampuan membedakan huruf, menyatukan huruf menjadi kata dan menyususn kata menjadi kalimat yang utuh. Demikian juga penelitian dilakukan oleh (Saugadi dkk 2021) dengan judul "Analisis upaya guru mengatasi kesulitan belajara membaca perserta didik kelas 1 SDN Sandana Tolitoli." Tujuan penelitian ini untuk mengetahui usaha guru mengatasi kesulitan belajara membaca siwa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Laksmi, dkk 2022) dengan judul "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca

ssiwa kelas 2 di SDN 2 Selebung.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas 2 SDN 1 selebung dan mendeskripsikan strategi yang dilaksanak oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam membaca siwa kelas 2 di SDN 1 Selebung. Adapun hasil penelitian ini menunjukan kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Selebung yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, anak yang membaca dengan kata demi kata, penghilangan huruf atau kata, sulit untuk memusatkan perhatian dan rendahnya daya ingat siswa. Kemudian strategi yang digunakan guru kelas 2 di SDN 1 Selebung dalam menghadapi siswa yang memiliki hambatan dalam membaca untuk menerapkan program SAC dengan berbasis level.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian berjudul “ Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang “ meliputi beberapa aspek:

1. Jumlah sampel penggunaan dalam penelitian ini terbatas sehingga temuan peneliti, mungkin tidak dapat digeneralisir ke populasi yang lebih luas.
2. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang berpengaruh pada hasil penelitian ini, mungkin tidak dapat diukur secara kuantitatif.

3. Waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan penelitian ini terbatas, sehingga penelitian ini mungkin tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam dan luas.
4. Akses ke informasi yang di perlukan untuk melakukan penelitian ini terbatas, sehingga penelitian ini mungkin tidak dapat dilakukan secara lebih akurat dan lengkap.
5. Kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini terbatas, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat dianggap sebagai hasil yang paling akurat dan lengka

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 016 Sungai Kunjang adalah dengan mengidentifikasi beberapa kesulitan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan membedakan huruf yang mirip, membaca dengan mengeja, dan kesulitan dalam membaca kalimat yang Panjang. Beberapa factor yang dapat memengaruhi kesulitan membaca diantara lain adalah rendahnya perhatian orang tua, dikarenakan orang tuanya sibuk dengan perkerjaan sehari-hari. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan bimbingan khusus dengan cara menyuruh siswanya duduk didepan disamping guru agar mudah diajari, serta memberikan arahan dan motivasi.

B. Implikasi

Adapun beberapa implikasi dari judul "Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang."

1. Peningkatan keterampilan membaca siswa, dengan adanya strategi yang efektif, seperti pendekatan yang

2. Lebih personal dan berbasis kebutuhan siswa, diharapkan kesulitan membaca yang di alami siswa dapat teratasi.
3. Perubahan metode pengajaran strategi yang digunakan guru, misalnya dengan, pembelajaran berbasis permainan atau menggunakan media visual dapat mengubah cara guru dalam mengajar.
4. Peningkatkan keterlibatan siswa dengan pendekatan yang tepat, siswa yang awalnya kesulitan membaca bias lebih termotivasi dan berperan sangat rajin saat aktivitas pembelajaran.
5. Hubungan interaksi terjalin dengan pendidik, orang tua murid, analisis juga bisa menekan pentingnya komunikasi antara pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan membaca siswa.
6. Evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh
7. Pengembangan keterampilan professional guru
8. Kesiapan siswa untuk pembelajaran selanjutnya.

C. Saran

Peneliti ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang di gunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Untuk tercapainya mutiu yang lebih baik maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung pengajaran membaca, seperti buku cerita, bahan bacaan interaktif, atau aplikasi edukasi yang relavan dengan kebutuhan siswa kelas rendah.

2. Bagi Guru

Diharapkan para pendidik mampu mengembangkan dalam memperkaya strategi pengajaran membaca dengan mengunakan berbagai metode yang menarik, seperti menggunakan media visual, permainan edukatif, atau teknologi yang mendukung pembelajaran membaca.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk membaca secara rutin di rumah, baik dengan orang tua atau secara mandiri, untuk membiasakan diri dengan proses membaca dan meningkatkan keterampilan litersi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758

Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, *5*(2), 129. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8760

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Astuti, N. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Mustofa Sigedong. *Jurnal DIALEKTIKA*, *13*(1), 10186–10201. https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/1413%0A https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/download/1413/967

Atha Arda Safira, & Ulin Nuha, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *5*(2), 48–55. https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2184

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Fauzi, F. (2018). Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *32*, 95–105. https://doi.org/10.21009/PIP.322.2

Handayani, S. (2020). Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, *4*(4), 1037–1043. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Hanny, L., & Dahlan, Z. (2023). Analisis Metode Suku Kata Bagi Siswa Sulit Membaca (Disleksia) pada Sekolah Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, *7*(1), 60–74.

Idrus, M., Hamuni, & Aswati. (2021). *Strategi Pembelajaran (Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran)*.

Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa

Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, *2*(3), 126–134. https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74

Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(2), 179–193. https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057

Laksmi, D. T., Witono, A. H., & Affandi, L. H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 1 Selebung. *Renjana Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 266–272. https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/277

Lu'lu'a, K., Luthfiana, L., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Khusna, D. S. (2023). Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3913–3922. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6405

Matondang., A., H., Abdullah., B., M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *1*(3), 82–91. https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184

Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, *2*(1), 114–122. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94

Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, *4*, 1–5.

Parwina, W. P., & Setiyaningsih, D. (2024). *Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. *2017*, 1023–1030.

Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).

Raharjo, T., & Wimbarti, S. (2020). Assessment of learning difficulties in the category of children with dyslexia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(2), 79–85. https://doi.org/10.29210/141600

Rahma Yuni, S., Rambe, S., & Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, G. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *2*(3), 1–15. https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675

Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 255–266. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644

Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & ... (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sd No. 1 Pelaga Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan …*,*5*(1), 1–5. https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/view/131%0Ahttps://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/download/131/126

Rawung, I. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar dI SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian PadaMasyarakat*, *1*(1), 49–55. https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.127

Riris Nur Kholida Rambe, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Sri Ramahyanti Berutu, Winda Amelia Putri, & Zahra Azzura Jaffa. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 155–162. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664

Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5388–5396. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946

Rusilowati, A., Taufiq, M., & Astuti, B. (2019). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, *5*(1), 15–22.

Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *4*(2), 118–126. https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659

Shelemo, A. A. (2023). No Titleيليب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Sitti Hermayanti Kaif. (2022). Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru). In *Google Scholar* (p. 131). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XiZlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=strategi+pembelajaran+pendidikan+jasmani&ots=dQFdWbRHXd&sig=bZsADbWMiieYcLe956JWCJgmu1E%0Ahttp://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1939/1/Strategi Pembelajaran book chapter.p

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, *4*(1), 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pendoman Wawancara

Tabel 1. 1 Kisi-Kisi Pendoman Wawancara

Variabel	**Indikator**	**Butir pertanyaan guru**	**Butir soal pertanyan siswa**
Strategi Guru (Sitti Hermayanti Kaif, 2022)	Strategi Ekspositori	1,2,3,4	1,2,3
	Strategi Heuristik	5,6	5,6
	Strategi Reflektif	7	7
Kesulitan Membaca (Nurfadhillah et al., 2022)	Karateristik siswa dalam kesulitan membaca	8,9	8,9
	Faktor memengaruhi siswa dalam kesulitan membaca	10,11	10,11
	Masalah-masalah yang dialami dalam membaca	12,	siswa 12,13,

Lampiran 4.

Lembar Observasi

No	Variabel	Indikator	Terlaksanaan	Tidak
1	Strategi guru dalam membangunkan kerja sama perserta didik	Mengamati kendala siswa saat istirahat dalam pembelajaran		
		Mengamati siswa saat mengahiri pembelajaran		
2.	Strategi guru dalam menciptakan iklim belajar	Bagaiman proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk meyelesaikan permasalahan dalam keterampilan membaca.		

		Melihat strategi apa untuk digunakan pendidik bisa mengatasi siswa kesulitan membaca		
		Melihat bagaiman kemampuan siswa saat proses belajar		
		Melihat bagaiman keadaan siswa itu sendiri dan bagaiman interaksi antara guru dan siswa		

Lampiran 5.

Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat Penelitian	
2	Surat Penerimaan Penelitian	
3.	Absen Siswa	
4.	Foto wawancara Guru	
5.	Foto wawancara siswa	
6.	Foto kegiatan pembelajaran	

Lampiran 6

Wawancara Guru

Narasumber : Farisha, S.Pd

Hari/ Tanggal : Juamat, 14 Maret 2025

Pukul : 09.00 WITA- Selesai

Pewawancara/ Narasumber	**Hasil Wawancara**
Pewawancara	Bagaiman Strategi ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?
Narasumber	Strategi yang saya gunakan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan cara yang tidak bisa membaca ibu suruh untuk maju kedepan lebih dekat dengan ibu, setelah ibu selesai menjeaskan materi baru ibu membantu dia, dan juga ibu itu memberikan pembelajaran tambahan
Pewawancara	Menurut ibu metode apa yang paling efektif dalam menangani kesulitan membaca?
Narasumber	Metode yang saya gunakan yaitu metode pendekata
Pewawancara	Apa saja teknik atau metode yang digunakan ibu untuk membuat kegiatan pengajaran?
Narasumber	Mengetahui komponen yang ada dalam modul ajar dan mengetahui cara menyususn modul ajar dan cara pembuatan modul ajar.

Pewawancara	Bagaimana cara ibu dalam membangu kerja sama perserta didik ?
Narasumber	Dengan cara melakukan diskusi, Bertukar pendapat, dan anak-anak Diberikan kesempatan untuk Bercerita dengan teman-teman.
Pewawancara	Bagaiman strategi ibu memberikan motivasi kepada perserta didik ?
Narasumber	Dengan cara mengajak anak-anak Bersenang-senang agar mereka lebih semangat dalam belajar.
Pewawancara	Apa saja karateristik yang dimiliki siswa dalam proses membaca?
Narasumber	Sulit sekali dalam mengenal huruf, sulit untuk menyabungkan sebuah kata atau kalimat itu yang agak lambat, kalau secara lisan mereka mengerti tetapi kalu secara tulisan yang tidak bisa membaca itu sangat sulit kecuali kita menulis kembali di papan tulis, dan mereka hanya bisa menyalin saja.
Pewawancara	Apakah terdapat faktor-faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan membaca ?
Narasumber	Faktor yang menjadi penyebab kesulitan membac yaitu kurangnya perhatian orang tua yang disebabkan oleh kesibukan orang tua mereka dengan perkerjaan mereka sehari-sehari.
Pewawancara	Bagaiman kemampuan membaca siswa-siswa ibu, dan apakah diantara mereka ada yang mengalami kesulitan membaca?
Narasumber	Kemampuan membaca siswa itu masih sangat berkurang, dimana masih ada bebrapa siswa yang masih sulit dalam membaca seperti sulit dalam merangkai sebuah kalimat, sulit mencerna apa yang di tayakan.

Pewawancara	Kesulitan membaca apa saja yang ditunjukan siswa ibu?
Narasumber	Sulit membedakan huruf yang mirip, masih membaca dengan cara mengeja, dan sulit membaca kalimat yang panjang
Pewawancara	Bagaiman kemampuan membaca siswa ibu yang mengalami kesulitan membaca, apakah berada diatas rata-rata atau dibawah rata-rata?
Narasumber	Ada sebagian siswa yang kemampuan membacaya diatas rata-rata dan ada beberapa siswa yang belum bisa baca dan mengerti abjad itu akan cendrung dibawah rata-rata, ada 80% siswa di kelas ibu bisa membaca dan ada 20% siswa dikelas ibu yang belum bisa membaca.
Pewawancara	Bagaiman aktivitas siswa ibu yang mengalami kesulitan membaca dalam mengikuti pembelajaran di kelas ?
Narasumber	Masih suka bingung-bingung, diam aja, kecuali kalau kita perintah untuk ikutin ibu.

Lampiran 7

Wawancara Siswa 1

Narasumber : Almeera Azzahra

Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Maret 2025.

Pukul : 10.00 WITA- Selesai

Pewawancara/Narasumber	**Hasil**
Pewawancara	Bagaiman cara guru dalam membantu siswa yang belum lancar membaca?
Narasumber	Ibu F memberikan contoh cara membaca yang baik.
Pewawancara	Bagaiman metode pembelajaran yang digunakan guru apakah efektif dalam mengatasi kesulitan membaca?
Narasumber	Ya sudah Efektif.
Pewawancara	Bagaiman strategi guru dalam menyusun rencana pembelajaran?
Narasumber	Strategi yang di gunakan sangat baik, karena pembelajarannya dapat terarah baik.
Pewawancara	Bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi kepada perserta didik?
Narasumber	Memberikan pujian kepada perserta didik.
Pewawancara	Apakah kamu sudah bisa membaca ?
Narasumber	Belum terlalu.

Pewawancara	Apakah kamu bisa menghafal semua huruf abjad ?
Narasumber	Tidak semua huruf abjad saya hafal.
Pewawancara	Ketika ibu guru menulis huruf dipapan tulis apakah kamu bisa Membacanya?
Narasumber	Bisa, tapi harus mengeja.
Pewawancara	Apakah ketika membaca di kelas ibu guru meminta mu untuk mengeja Setiap huruf yang membentuk sebuah kata?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Jika kamu membaca kalimat yang panjang, apakah kamu mengalami kesulitan?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Ketika melihat huruf yang mirip apakah kamu sulit untuk membedakannya?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Coba kamu sebutkan huruf apa yang mirip ketika kamu lihat?
Narasumber	Huruf b,d,p,q,m,n.
Pewawancara	Apakah kamu bisa menggabungkan huruf ketika membaca ?
Narasumber	Ya bisa, tapi harus dengan mengeja

Lampiran 9

Wawancara Siswa 2

Narasumber : Keysha Nabila

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Waktu : 09.00 WITA-selesai

.

Pewawancara/Narasumber	**Hasil wawancara**
Pewawancara	Bagaiman cara guru dalam membantu siswa yang belum lancar membaca?
Narasumber	Memberikan sebuah arahan.
Pewawancara	Bagaiman metode pembelajaran yang digunakan guru apakah efektif dalam mengatasi kesulitan membaca?
Narasumber	ya sangat efektif.
Pewawancara	Bagaiman strategi guru dalam menyususun rencana pembelajaran?
Narasumber	Sangat baik yaitu dengan menggunakan sebuah metode atau teknik pembelajaran.
Pewawancara	Bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi kepada perserta didik?
Narasumber	Memberikan hadiah kepada siswa.
Pewawancara	Apakah kamu sudah bisa membaca?
Narasumber	Belum terlalu lancer.
Pewawancara	Apakah kamu menghafal semua huruf abjad?

Narasumber	Gak semuanya huruf abjad saya hafal.
Pewawancara	Ketika ibu guru menulis di papan tulis apakah kamu bisa membacanya?
Narasumber	Bisa, tapi sedikit-sedikit.
Pewawancara	Apakah ketika membaca di kelas ibu guru meminta untuk mengeja setiap huruf yang membentuk sebuah kata?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Jika kamu membaca kata yang panjang, apakah kamu mengalami kesulitan?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Ketika kamu melihat huruf yang mirip, apakah kamu sulit untuk membedakannya?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Coba kamu sebutkan huruf apa yang hampir mirip ketika kamu lihat?
Narasumber	Huruf b, d, p, q, m, n.
Pewawancara	Ketika sulit membedakan huruf yang mirip, apakah ibu guru membimbing mu?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Apakah kamu bisa menggabungkan huruf ketika membaca?
Narasumber	Bisa, tapi harus dengan mengeja.

Lampiran 10

Wawancara Siswa 3

Narasumber : Vio Erlangga Rahman

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Pukul :10.00 WITA-Selesai

Pewawancara/Narasumber	**Hasil Wawancara**
Pewawancara	Bagaiman cara guru untuk membantu siswa yang belum lancar membaca?
Narasumber	Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.
Pewawancara	Bagaiman metode pembelajaran yang digunakan guru, apakah efektifdalam mengatasi kesulitan membaca?
Narasumber	Ya sudah efektif, dimana guru selalu metode pembelajaran yang baik.
Pewawancara	Bagaiman strategi guru dalam menyusun rencana pembelajaran?
Narasumber	Sudah sangat baik, dimana ibu guru selalu menggunakan sebuah media pembelajaran.
Pewawancara	Bagaiman strategi guru dalam memberikan motivasi kepada perserta didik?
Narasumber	Ibu guru selalu memberikan pujian dan apresiasi terhadap kemajuan siswa.
Narasumber	Iya bisa bu.
Pewawancara	Apakah kamu bisa menghafal semua abjad?

Narasumber	Iya bisa bu.
Pewawancara	Ketika ibu guru menulis huruf di papan tulis, apakah kamu bisa membacanya?
Narasumber	Bisa bu.
Pewawancara	Apakah ketika membaca di kelas ibu guru meminta mu untuk mengeja setiap huruf yang membentuk suatu kata?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Ketika melihat huruf yang mirip, apakah kamu sulit untuk membedakannya?
Narasumber	Iya
Pewawancara	Coba kamu sebutkan huruf apa yang mirip ketika kamu lihat?
Narasumber	Huruf yang hampir mirip yaitu p, q, b, d.
Pewawancara	Ketika kamu sulit untuk membedakan huruf yang mirip, apakah ibu guru membantu kamu?
Narasumber	Iya ibu selalu membantu kami ketika kami ada kesulitan membaca.
Pewawancara	Apakah kamu bisa menggabungkan huruf ketika membaca?
Narasumber	Iya bisa.

Wawancara Siswa 4

Narasumber : Alifa Hibatilah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Waktu : 09.00 WITA-Selesai

Pelaku	**Hasil wawancara**
Pewawancara	Bagaiman cara guru dalam membantu siswa yang belum lancar membaca?
Narasumber	Memberikan pembelajaran tambahan mengenai mengeja.
Pewawancara	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru, apakah efektif dalam mengatsi kesulitan membaca?
Narasumber	Iya sangat efektif. Karena ibu selalu menerapkan cara membaca yang baik.
Pewawancara	Bagaiman strategi guru dalam menyususn rencana pembelajaran?
Narasumber	Dengan cara mengajak anak-anak bersenang dulu, dan memilih metode yang baik.
Pewawancara	Bagaiman strategi guru dalam memberikan motivasi kepada perserta didik?
Narasumber	Menciptakan suasana kelas yang nyaman.
Pewawancara	Apakah kamu sudah bisa membaca?
Narasumber	Bisa bu.
Pewawancara	Apakah kamu sudah menghafal semua abjad?
Narasumber	iya bu.

Pewawancara	Ketika ibu guru menulis huruf di papan tulis apakah kamu bisa membacanya?
Narasumber	Iya bisa bu.
Pewawancara	Apakah ketika membaca di kelas ibu guru meminta mu untuk mengeja setiap huruf dalam bentuk sebuah kata?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Jika kamu membaca kata yang panjang, apakah kamu mengalami kesulitan
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Ketika melihat hruf yang mirip apakah kamu sulit untuk membedakannya?
Narasumber	Iya.
Pewawancara	Coba kamu sebutkan huruf apa yang hampir mirip ketika kamu lihat?
Narasumber	Huruf yang mirip b dan d.
Pewawancara	Ketika sulit membedakan huruf yang mirip, apakah ibu guru membimbingmu?
Narasumber	Iya ibu membimbing.
Pewawancara	Apakah kamu bisa menggabungkan huruf ketika membaca?
Narasumber	Bisa.

Lampiran 11.

Lembar Observasi

No	Variabel	Indikator	Terlaksanaan	Tidak
1	Strategi guru dalam membangunkan kerja sama perserta didik	Mengamati kendala siswa saat istirahat dalam pembelajaran	√	
		Mengamati siswa saat mengahiri pembelajaran.	√	
2.	Strategi guru dalam menciptakan iklim belajar	Bagaiman proses pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk menyelesaikan permasalahan dalam keterampilan membaca.	√	
		Melihat strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi siswa kesulitan membaca	√	

		Melihat bagaiman kemampuan perserta didik saat proses belajar	√	
		Melihat bagaiman keadaan siswa itu sendiri dan bagaiman interaksi antara guru dan siswa	√	

Lampiran 12.

Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat penelitia	√
2	Surat penerimaan penelitian	√
3.	Absen siswa	√
4.	Foto wawancara guru	√
5.	Foto wwancara siswa	√
6.	Foto kegiatan pembelajaran	√

Lampiran 13: Dokumentasi Observasi Siswa

Foto kegiatan belajar mengajar

Lampiran 14: Wawancara Dengan Guru Kelas II B

Foto kegiatan wawancara guru

Lampiran 15: Kegiatan Wawancara Siswa Kelas II B

Kegiatan Wawancara (AA)

Kegiatan Wawancara (KN)

Kegiatan Wawancara (VER)

Kegiatan Wawancara (AH)

Lampiran 16: Foto Ruangan Kelas II B

Lampiran 15. Absen Siswa Kelas II B

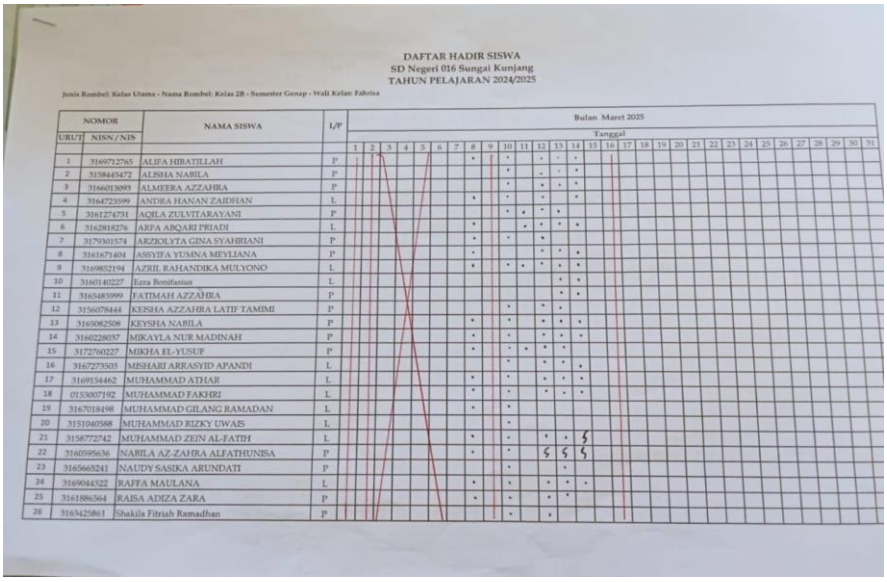

DAFTAR HADIR SISWA
SD Negeri 016 Sungai Kunjang
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas 2B - Semester Genap - Wali Kelas: Fahrisa

NOMOR URUT	NOMOR NISN / NIS	NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
				Bulan Maret 2025																														
				Tanggal																														
1	3169772765	ALIFA HIBATILLAH	P								•		•		•	•	•																	
2	3158445472	ALISHA NABILA	P										•		•	•	•																	
3	3166013093	ALMEERA AZZAHRA	P										•		•	•	•																	
4	3164723599	ANDRA HANAN ZAIDHAN	L								•		•		•		•																	
5	3161274731	AQILA ZULVITARAYANI	P										•	•	•	•																		
6	3162818276	ARFA ABQARI PRIADI	L								•			•	•	•	•																	
7	3179301574	ARZIOLYTA GINA SYAHRIANI	P								•		•		•																			
8	3161671404	ASSYIFA YUMNA MEYLIANA	P								•				•	•	•																	
9	3169852194	AZRIL RAHANDIKA MULYONO	L								•		•	•	•	•	•																	
10	3160140227	Ezra Bonifasius	L													•	•																	
11	3165485999	FATIMAH AZZAHRA	P													•	•																	
12	3156078444	KEISHA AZZAHRA LATIF TAMIMI	P										•		•	•																		
13	3165082508	KEYSHA NABILA	P								•		•		•	•	•																	
14	3160228037	MIKAYLA NUR MADINAH	P								•		•		•	•	•																	
15	3172760227	MIKHA EL-YUSUF	P								•		•	•	•	•																		
16	3167273503	MISHARI ARRASYID APANDI	L										•		•	•	•																	
17	3169154462	MUHAMMAD ATHAR	L								•		•		•	•	•																	
18	0153007192	MUHAMMAD FAKHRI	L								•		•		•	•	•																	
19	3167018498	MUHAMMAD GILANG RAMADAN	L								•		•																					
20	3151040588	MUHAMMAD RIZKY UWAIS	L										•																					
21	3158772742	MUHAMMAD ZEIN AL-FATIH	L								•		•		•	•	S																	
22	3160595636	NABILA AZ-ZAHRA ALFATHUNISA	P								•		•		S	S	S																	
23	3165665241	NAUDY SASIKA ARUNDATI	P										•			•																		
24	3169044322	RAFFA MAULANA	L								•		•		•	•	•																	
25	3161886564	RAISA ADIZA ZARA	P								•		•		•	•																		
26	3163425861	Shakila Fitriah Ramadhan	P										•		•																			

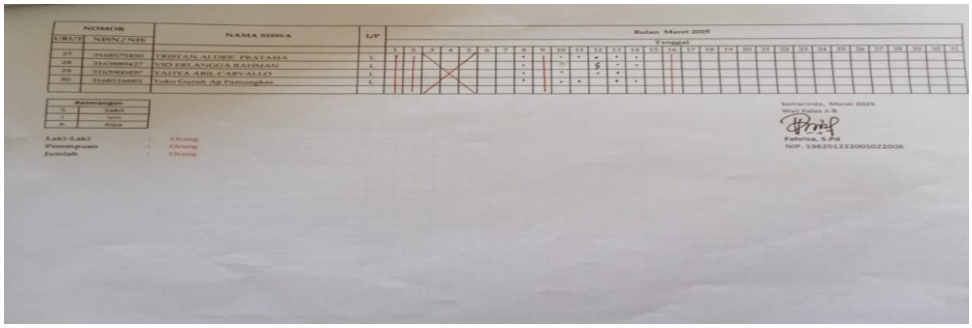

NOMOR URUT	NOMOR NISN / NIS	NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
				Bulan Maret 2025																														
				Tanggal																														
27	3146075450	ORFAN ALDRIC PRATAMA	L								•		•	•	•	•	•																	
28	3163889427	VIO ERLANGGA RAHMAN	L								•		•		S	•	•																	
29	3163900497	YAUYA ABIL CARVALLO	L								•		•		•	•																		
30	3146154465	Yoko Gunih Aji Pamungkas	L								•		•	•		•	•																	

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

Laki-Laki : Orang
Perempuan : Orang
Jumlah : Orang

Samarinda, Maret 2025
Wali Kelas 2-B

Fahrisa, S.Pd
NIP. 198201222005022006

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Samarinda, 18 Maret 2025

Nomor : 166/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepada SD Negeri 016 Sungai Kunjang
di –
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	:	Maria Sarti Bahagia
NPM	:	2186206114
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd
NIK. 2016.089.215

(0541)4121117
(0541) 736572
uwigama@uwgm.ac.id
uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28
Samarinda 75119

Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127
web : www.sdn016skl.sch.id email: sdn016sungaikunjang@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 422.1/01313/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang menerangkan bahwa :

Nama	:	Maria Sarti Bahagia
NIM	:	2186206114
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	:	S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	:	Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 166/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Maret 2025
Kepala Sekolah,

Sudarmi, S.Pd.,MM
NIP. 196509181988041003